

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS VIII A MTs NEGERI NGUNUT
KABUPATEN PONOROGO TAHUN AJARAN 2011-2012**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan**

**Oleh
WINDI DWI ASTUTI
NIM. 08311577**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
APRIL 2012**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA
MATA PELAJARAN PKn KELAS VIII-A MTs NEGERI NGUNUT
KABUPATEN PONOROGO TAHUN AJARAN 2011-2012**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1)
Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Oleh

**WINDI DWI ASTUTI
NIM. 08311577**

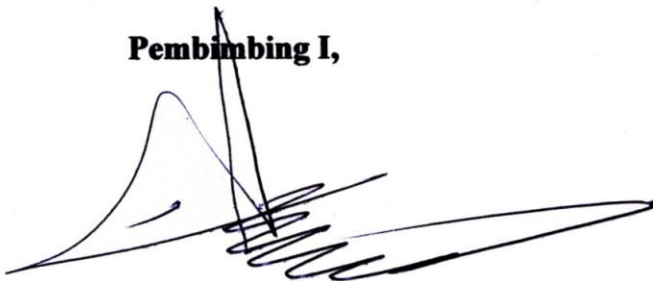
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
APRIL 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi oleh WINDI DWI ASTUTI
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Ponorogo, April 2012

Pembimbing I,



Drs. Sunarto, AT.M, M.Si

NIS. 0440116

Pembimbing II,



Drs. Eko Herry Suprayitno, M.Pd

NIS. 0440028

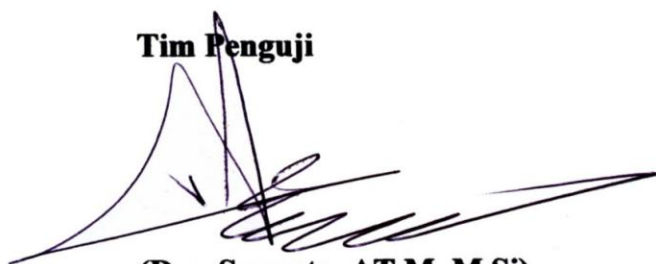
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh WINDI DWI ASTUTI

Telah dipertahankan Dihadapan TIM PENGUJI

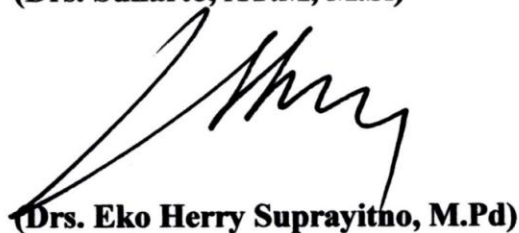
Pada tanggal, April 2012

Tim Penguji



(Drs. Sunarto, AT.M, M.Si)

. Ketua



(Drs. Eko Herry Suprayitno, M.Pd)

. Anggota



(Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd)

.Anggota

Kaprodi PPKN

Dekan

Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan



Drs. Mahmud Isro'i, M.Pd
NIS. 044 0187



Drs. Jumadi, M. Pd
NIS.

ABSTRAK

Astuti, Windi Dwi. 2012. Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012.

Pembimbing I : Drs.Sunarto, AT.M, M.Si

II : Drs. Eko Herry Suprayitno, M.Pd.

Kata Kunci : Keaktifan, Problem Based Learning

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sehingga diharapkan terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dalam observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII-A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan siswa masih terlihat pasif, kurang termotivasi dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung cenderung didominasi oleh guru. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat situasi berbeda di dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud yaitu menggunakan metode problem based learning.

Pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Kegiatan mencari permasalahan atau memecahkan suatu masalah dapat melatih siswa untuk selalu aktif, kreatif, inovatif, dan dapat mengembangkan daya pikir. Dengan metode problem based learning dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membuat siswa sering bertanya, menanggapi gagasan temannya, dan berpendapat dalam memecahkan masalah.

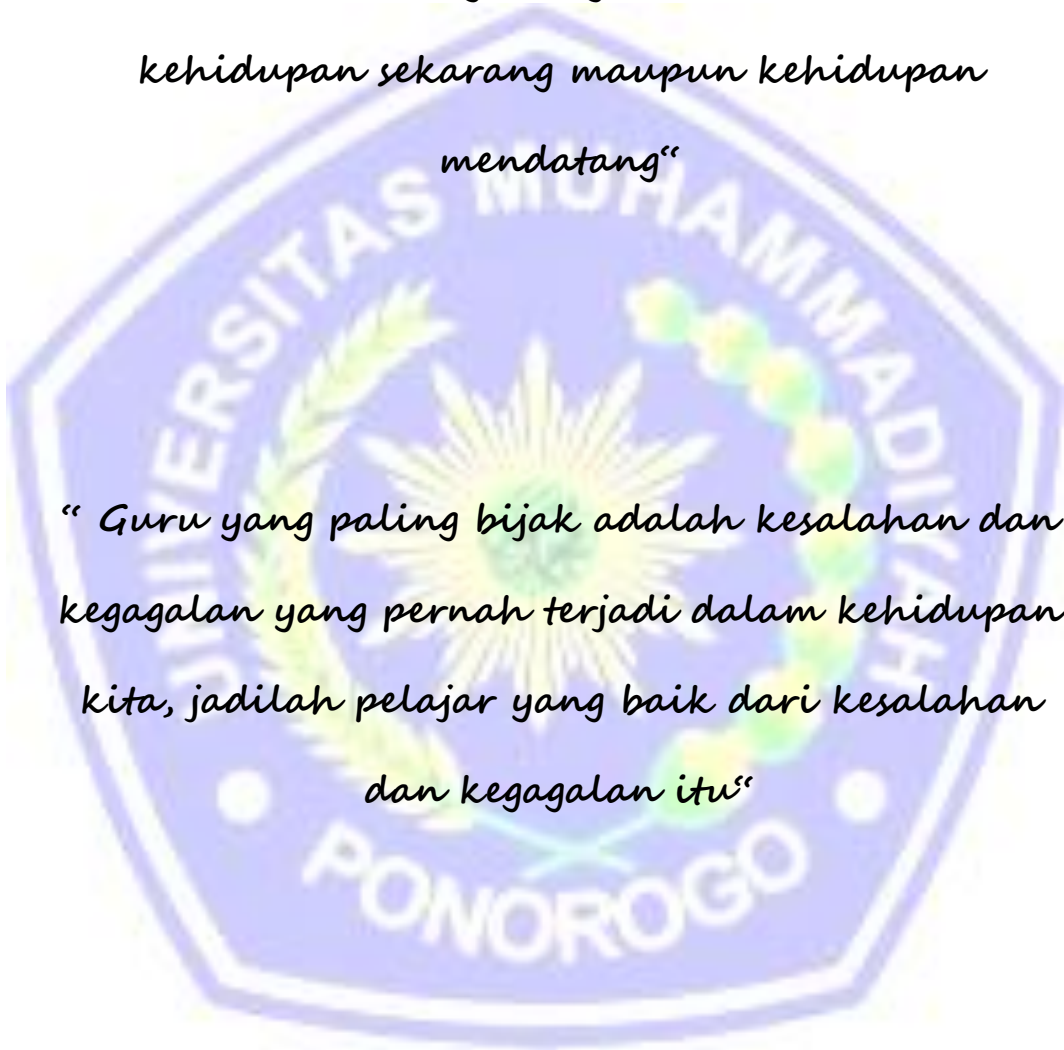
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Januari s/d 16 februari 2012 di MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII-A dengan jumlah siswa 20 siswa. Pokok bahasan yang digunakan adalah penerapan demokrasi dalam kehidupan sehari – hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn, mengetahui aktifitas siswa sehubungan dengan mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode problem based learning yaitu diantaranya sering bertanya, menanggapi gagasan teman, dan berpendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran secara keseluruhan efektif. Hasil pengamatan keaktifan siswa selama pembelajaran dari siklus I dengan nilai 68,1 dan siklus II 79,63, berarti ada kenaikan 11,53 pada kualitas proses belajar siklus I sampai II. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

MOTTO

“ Sukses adalah Saya, Saya harus sukses dalam kehidupan sekarang maupun kehidupan mendatang”

“ Guru yang paling bijak adalah kesalahan dan kegagalan yang pernah terjadi dalam kehidupan kita, jadilah pelajar yang baik dari kesalahan dan kegagalan itu”



HALAMAN PERSEMBAHAN

- Sujud syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa membukakan pintu ilmu dan rizki-Nya kepada hamba-Mu ini sehingga dapat menyelesaikan karya terpenting dalam hidup hamba-Mu.
- Ku persembahkan karya ku ini kepada orang tua ku tercinta, ibuku tercinta Supinah dan ayahku Sugito yang telah menyemangati dengan segala jerih payah dan do'anya tanpa keluh kesah kuucap terima kasih dari lubuk hati yang terdalam semoga aku bisa menjadi kebanggaan....
- Untuk my husband Rico Andy Kristiawan yang setia dan sabar menemani ku sepanjang hari, membantuku tanpa pamrih dalam menyelesaikan karyaku ini, thanx my lovely....
- Saudara-saudaraku yang telah memberiku inspirasi.... Thanx lot of
- Kampus merahku yang telah banyak memberiku ilmu, pengalaman serta mengenal dosen-dosen terbaik yang telah membimbing ku selama ini dengan kesabaran.
- Sahabat-sahabatku yang telah membantuku thanx sob... Sukses untuk kita semua....

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan hanya untuk Allah SWT yang telah meridhoi dan memberikan petunjuk kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII-A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012”..

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan PKn di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan pada kesempatan ini pula peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama mengerjakan skripsi ini yang antara lain :

1. Bapak Drs. Sulton, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Bapak Drs. Jumadi M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Bapak Drs. Mahmud Isro'i M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan PKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

4. Bapak Drs. Sunarto AT.M, M.Si selaku dosen pembimbing I yang penuh dengan perhatian dan kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta kebijaksanaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Eko Herry Suprayitno, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, guru PKn serta semua warga MTs Negeri Ngunut, terima kasih atas kerjasama dan bantuannya selama peneliti melakukan penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang penuh cinta dan tetesan keringat serta pengorbanan
8. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun spiritualnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian prakata dari peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Maka kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penyusunan skripsi ini dimasa yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para pendidik pada umumnya serta khususnya bagi penulis sendiri.
Amien..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, April 2012

Penyusun

WINDI DWI ASTUTI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Hipotesis Tindakan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Keaktifan Belajar.....	14
1. Pengertian Keaktifan.....	14
2. Pengertian Belajar.....	14
3. Pengertian Keaktifan Belajar.....	15
B. Pengertian Metode Problem Based Learning.....	19

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Desain Penelitian.....	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
	C. Subyek Penelitian.....	30
	D. Data dan Sumber Data.....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
	F. Instrument Penelitian.....	32
	G. Validitas Isi Instrument.....	33
	H. Prosedur Penelitian.....	34
	I. Analisis Data.....	39
	J. Pengecekan Keabsahan Data.....	41
	K. Indikator Keberhasilan.....	42
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
	A. Paparan Data Penelitian.....	43
	1. Paparan Data Pra Tindakan.....	43
	2. Paparan Data Pelaksanaan Pembelajaran Persiklus.....	45
	2.1 Paparan Data Siklus I.....	45
	2.2 Paparan Data Pada Siklus II.....	56
	B. Pembahasan.....	65
	1. Hasil Siklus.....	65
	a. Siklus I.....	65
	b. Siklus II.....	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	71
	B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
1	Kategori Nilai Keaktifan Siswa	41
2	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I	47
3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I	50
4	Kategori Nilai Keaktifan Siswa	51
5	Distribusi Frekuensi Nilai Keaktifan Siswa Pertemuan I	52
6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II	57
7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II	60
8	Distribusi Frekuensi Nilai Keaktifan Siswa Pertemuan II	62

DAFTAR GRAFIK

No	Uraian	Halaman
1	Grafik Sering Bertanya	66
2	Grafik Peningkatan Sering Bertanya	67
3	Grafik Menanggapi Gagasan Teman	67
4	Grafik Peningkatan Menanggapi Gagasan Teman	68
5	Grafik Berpendapat	68
6	Grafik Peningkatan Berpendapat	69
7	Grafik Keaktifan	69
8	Grafik Peningkatan Keaktifan	70

The logo of Universitas Muhammadiyah Ponorogo is a purple shield-shaped emblem. It features a central sunburst with rays, surrounded by a green and yellow wreath. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in white along the top inner edge of the shield, and "PONOROGO" is written along the bottom inner edge. A small white circle is located at the bottom right corner of the shield.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pengajaran Siklus I dan II
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I
3. Lembar Kerja Siswa Siklus II
4. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II
6. Daftar Nama Kelompok Siklus I dan II
7. Format wawancara siswa
8. Hasil Validitas Instrument

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan Nasional memiliki visi yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila yang dimotori oleh pengembangan afeksi seperti sikap suka belajar, tahu cara belajar, rasa percaya diri, mencintai prestasi tinggi, punya etos kerja, kreatif dan produktif, serta puas akan sukses yang dicapai.

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas maka di dalam Bab II Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, sekolah berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai fungsi dan tujuan di atas, guru, orang tua dan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan tersebut. Implementasi Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan dijelaskan:

1. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah atau komite madrasah, mengembangkan krikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya

berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervisi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk SMP, SMA dan SMK, serta Departemen yang menangani urusan pemerintah dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK (pasal 17 ayat 2).

2. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya dukungan dari semua pihak baik pemerintah, masyarakat, lingkungan dan pihak penyelenggara pendidikan, dalam hal ini adalah pihak sekolah baik itu pendidik dan peserta didik itu sendiri untuk menciptakan manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani yaitu kondisi kesehatan fisik dan mental yang memungkinkan guru untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dengan adanya peran peningkatan kualitas pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana strategis bagi peningkatan baik intelektual, sikap maupun skill. Sehingga diharapkan melalui pendidikan sumber daya manusia (SDM) memiliki daya saing tinggi dan marketebel. Selama ini pendidikan dikita dikritik karena praktik, persepsi pendidikan prosedur yang bersandar secara formal dan tidak formal disampaikan para guru untuk membantu mereka survei di kelas. Masih banyak konsep ilmiah dari psikologi, antropologi, sosiologi, linguistic dan disiplin ilmu yang tersedia untuk membantu guru.

Herry Sukarman menyatakan ada 3 pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan adalah:

“ menguasai materi pelajaran, profesional untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dan berkepribadian matang”.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dari kompone lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Ini berarti guru memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M (2007: 90) adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.

Dalam proses belajar mengajar keberadaan siswa juga sangat strategis diharapkan dapat mengoptimisasikan potensi yang ada pada dirinya, karena keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh faktor intern maupun eksteren. Seperti minat, bakat, kecerdasan termasuk dalam hal menerima dan memahami pelajaran, lingkungan, metode belajar, fasilitas, dan sebagainya.

Ada kecenderungan dalam dunia pendidikan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak

“mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahui”-nya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Dan, itulah yang terjadi di kelas-kelas sekolah kita. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning/CTL*) adalah suatu pendekatan pengajaran yang dari karakteristiknya memenuhi harapan itu. Sekarang ini pengajaran kontekstual menjadi tumpuan harapan para ahli pendidikan dan pengajaran dalam upaya menghidupkan kelas secara maksimal. Kelas yang hidup diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang sedemikian cepat.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Kedudukan pelaksanaan pembelajaran PKn juga sangat ditentukan oleh adanya faktor sebagai berikut di atas. Pendidikan kewarganegaraan memuat konsep-konsep yang selama ini ada kesan bahwa pengajaran pendidika kewarganegaraan itu hanya mengajar, bercerita, dan mencatat yang menyebabkan siswa bosan dan tidak aktif dalam mempelajari setiap materi pelajaran, maka dengan media yang tetap akan merubah pola pikir

dan mendengar kriteria kearah analisis dan pengamatan terhadap faktor sosial masyarakat.

Secara jujur harus diakui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP belum berlangsung seperti yang diharapkan. Guru cenderung menggunakan teknik pembelajaran yang bercorak teoritis dan hafalan sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung kaku, monoton, membosankan dan siswa kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga tujuan dari pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal, karena tidak semua siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran dengan mudah. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan belum melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional dan afektif.

Saat ini metode pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang sudah ada dan banyak dilakukan di SMP/MTs selain pembelajaran dengan ceramah adalah diskusi. Penggunaan metode diskusi kelompok pun belum mampu melibatkan siswa ke dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, afektif, dan menyenangkan. Hanya siswa tertentu yang terlibat dalam proses diskusi secara dialogis dan interaktif. Akibatnya, Pendidikan Kewarganegaraan belum mampu menjadi mata pelajaran yang disenangi dan dirindukan siswa. Imbas lebih jauh dari kondisi pembelajaran semacam itu adalah kegagalan siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbicara atau berdialog, serta sikap positif terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut,

penulis mengusulkan inovasi pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning. Dengan metode Problem Based Learning ini siswa diharapkan dapat saling belajar, bekerjasama, dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan suatu masalah dan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sesuai dengan pengalaman empirik di lapangan, penggunaan metode berbasis masalah memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah misalnya, yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran. Melalui metode ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Siswa yang lebih aktif terlebih dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa dituntut untuk berpikir dan mencari pemecahan masalah yang dihadapi, sedangkan guru hanya memposisikan diri sebagai fasilitator pembelajaran.

Hamizerf berpendapat bahwa dengan menggunakan metode Problem Based Learning ini, siswa akan belajar lebih kooperatif dalam kumpulan untuk menyelesaikan masalah sebenarnya dan yang paling penting membina kemahiran untuk menjadi siswa yang belajar secara sendiri. Siswa akan membina kemampuan berfikir secara kritis secara kontinu berkaitan dengan ide yang diselesaikan serta yang akan dilakukan. Terdapat 3 ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah seperti yang dipaparkan Wina Sanjaya, "PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, diarahkan menyelesaikan masalah, pemecahan masalah menggunakan pendekatan berfikir ilmiah", ciri – cirinya antara lain :

1. Problem Based Learning merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi Problem Based Learning ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Problem Based Learning tidak mengharapkan siswa sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran akan tetapi melalui Problem Based Learning siswa aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan.
2. Diarahkan menyelesaikan masalah, artinya Problem Based Learning menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
3. Pemecahan masalah menggunakan pendekatan berfikir ilmiah. “Berfikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berfikir deduktif dan induktif”. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya penyelesaian masalah didasarkan pada fakta-fakta yang jelas. Jadi Problem Based Learning adalah pembelajaran dengan menyajikan masalah-masalah di lingkungan yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas untuk dicari pemecahannya.

Inovasi metode masalah yang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode Problem Based Learning. Penggunaan metode Problem Based Learning dalam proses pembelajaran

mempunyai multi fungsi, dimana anak akan berfikir kritis, terlatih menggunakan pendapat secara obyektif, menerima adanya perbedaan pendapat. Jadi daya penalaran siswa dapat kearah yang lebih baik dan lebih aktif, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin tinggi.

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP/MTs, khususnya dalam pembelajaran kompetensi dasar, jenis metode berbasis masalah (Problem Based Learning) ini paling tepat untuk menyelesaikan masalah. Metode ini menekankan pembelajaran yang individual. Metode ini diimplikasikan dengan menggunakan model diskusi kelompok untuk memberikan kesempatan dan keleluasaan terhadap siswa secara individual untuk menumbuhkembangkan potensi dalam dirinya.

Siswa akan belajar dan terus belajar jika kondisi pembelajaran dibuat menyenangkan, nyaman dan jauh dari perilaku yang menyakitkan perasaan siswa. Belajar melibatkan perasaan dan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan, karena siswa tidak akan bekerja secara optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Perasaan senang biasanya akan muncul bila belajar diwujudkan dalam bentuk permainan dan penyampaian materi yang mudah dapat diterima oleh siswa. Siswa akan dapat menguasai materi pembelajaran dengan efektif jika kegiatan belajar mengajar memberikan kegiatan latihan sesuai kemampuan siswa dan siswa dapat berperan aktif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Faktor penunjang lain dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah penerapan strategi metode dalam kegiatan belajar mengajar di kelas oleh guru yang memiliki potensi untuk memberi bimbingan kepada anak didik. Guru dapat dikatakan menggunakan inovasi apabila ia telah mengatur ruang kelas dan perlengkapan yang sudah ada dengan desain baru yang dipandang dapat lebih membantu tercapainya suatu tujuan pengajaran dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Melihat kenyataan bahwa keterlibatan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MTs Negeri Ngunut kelas VIII A masih jauh dari keberhasilan pembelajaran yang ada, karena:

1. Siswa kurang termotivasi dalam proses kegiatan pembelajaran
2. Siswa kurang berani bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dikuasai
3. Penjelasan guru monoton dan sulit dipahami oleh siswa
4. Pengalaman belajar siswa yang terkait materi masih sangat kurang
5. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat yang menyebabkan siswa bosan untuk mengikuti pembelajaran
6. Siswa kurang merespon secara aktif dan kurang motivasi dari lingkungan manapun, terutama pengalaman sebagai sumber belajar.

Dari uraian diatas dan realita yang terjadi di MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : Upaya Meningkatkan Keaktifan Balajar Siswa dengan

Menggunakan Metode Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PKn Kelas VIII-A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012?
2. Bagaimanakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012?
3. Bagaimanakah penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti menentukan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn Kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012.
2. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012.
3. Untuk mengetahui penerapan metode problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo tahun ajaran 2011 / 2012.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pendidik

Dapat memahami keadaan siswa atau anak didik yang memerlukan metode yang efektif dan menyenangkan dalam mengajar, sehingga menambah wawasan pada anak didik dan kreatifitas pendidik dalam mengelola dan menguasai kelas. Dengan adanya penelitian ini diharap pula dapat bermanfaat dalam guru mengupayakan teknik pembelajaran yang baru untuk tujuan dan capaian (*indikator*) perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

2. Bagi Pelajar

Dapat meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Serta menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKn).

3. Bagi Jurusan

Diharapkan manfaat penelitian ini bagi jurusan adalah agar institusi lembaga jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang ada di Universitas Muhammadiyah Ponorogo kaya akan pengembangan dan penelitiannya tentang teknik-teknik pembelajaran yang ada, sesuai dengan karakteristik siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pembelajaran dengan berbasis masalah yang dapat dijadikan bekal dan alternatif pembelajaran dalam praktik pembelajaran sesungguhnya.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan model Problem Based Learning pada mata pelajaran PKn siswa kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 tidak pernah diterapkan oleh guru.

2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012 masih jauh dari harapan, siswa pasif ketika mengikuti pembelajaran.
3. Penggunaan metode problem based learning dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012.



DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Juwenty. 2010. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn dengan Menggunakan Metode Berbasis Masalah pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Pulung Kabupaten Ponorogo Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010*. Ponorogo:
- Bahri, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dadang, Sundawa dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori – teori Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaelan, dkk. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutejo. 2009. *Cara Mudah Menulis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor : 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*.2004. Surabaya: Karina.
- Uno, Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2003. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah